

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang pasti berhadapan dengan media massa, setidaknya mereka pernah mendengarkan radio, membaca koran atau majalah, ataupun menonton televisi. Setiap hari masyarakat tidak pernah lepas dari terpaan media massa karena manusia sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi.

Sama halnya seperti makanan yang memberikan kita tenaga agar mampu beraktivitas dengan baik dan produktif, televisi pun memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manusia agar dapat mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya, memperluas cakrawala pandangannya, menambah pengetahuan, dan meningkatkan kedudukan serta perannya di dalam masyarakat.

Pesatnya perkembangan teknologi khususnya teknologi komunikasi dalam beberapa dekade terakhir ini telah menciptakan suatu masyarakat baru yaitu masyarakat dengan tingkat selektivitas yang tinggi akan pesan-pesan yang disampaikan berbagai media. Media massa hadir ditengah massanya dengan menyajikan aneka pesan, namun bukan berarti semua pesan itu diterima begitu saja oleh masyarakat (Pattipeilohy, 2013 : 2).

Seperti yang dijelaskan oleh Melvin DeFleur dalam *The Individual Differences Theory* bahwa “setiap individu mempunyai potensi berbeda-beda, serta pengalaman dan lingkungan yang berbeda. Setiap individu selektif memilih pesan yang sesuai dengan kepentingannya.” (Ardianto, 2007: 41). Jadi, apabila pesan tersebut tidak sesuai dengan kepentingannya, maka khalayak akan mengabaikan pesan tersebut.

Ketika sebuah program acara menyampaikan pesan yang dibutuhkan oleh masyarakat, maka televisi telah memenuhi fungsinya sebagai media massa, yaitu fungsi informasi (*to inform*). Menurut Ardianto (2007 : 18) “media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi

dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Sebagian informasi didapat bukan dari sekolah, atau tempat bekerja, melainkan dari media.” Program yang menyajikan beragam informasi dan peristiwa penting di sekitar kita adalah program berita. Program ini diminati pemirsa karena menyangkut aspek kehidupan manusia seperti tindak kejahatan, sesuatu yang tidak biasa (lazim), pembunuhan, perampokan, korupsi, pemalsuan, penganiayaan, dan sebagainya. Deddy Iskandar Muda (2003 : 36) dalam bukunya *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional* mengatakan bahwa “berita yang pasti akan mendapatkan tempat bagi pemirsa atau penonton adalah berita mengenai bencana (*disaster*) dan kriminal (*crimes*)”. Topik ini menjadi sangat penting karena menyangkut keselamatan manusia. Dalam pendekatan psikologis, keselamatan menempati urutan pertama bagi kebutuhan dasar manusia (*basic needs*) sehingga tak heran apabila berita tersebut memiliki daya rangsang tinggi bagi pemirsanya.

Untuk memperkuat hal tersebut, peneliti juga melakukan *quick survey*, yaitu dengan menyebarkan kuisioner yang berisi 2 butir pertanyaan kepada 70 responden untuk mengetahui penilaian responden terhadap program acara televisi secara umum. *Quick survey* ini dilakukan pada 12 Februari 2014. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa secara kuantitas, 72% tayangan berita khususnya kriminalitas banyak ditayangkan di televisi. Walau secara kuantitas program acara hiburan 90% atau sangat banyak ditayangkan hampir di seluruh stasiun televisi swasta, namun kuantitas ini tidak berbanding lurus dengan kualitasnya. Sebesar 54% responden menilai tayangan hiburan di televisi selama ini buruk atau sangat buruk kualitasnya, dan hanya 22% yang menyatakan kualitas program hiburan televisi berkualitas baik atau sangat baik. Program acara anak-anak pun lebih mengejutkan, yakni 68% responden menyatakan program anak-anak memiliki kualitas yang buruk. Namun untuk program berita sendiri 65% responden menyatakan memiliki kualitas yang baik atau sangat baik. Jadi dari segi kuantitas maupun kualitas, program berita ini memang paling diminati oleh pemirsanya.

Tabel 1.1
Kuantitas dan Kualitas Program Televisi

No	ACARA	KUANTITAS			KUALITAS		
		Sangat banyak/ banyak	Biasa saja	Sedikit/ sangat sedikit	Baik/ Sangat baik	Biasa saja	Buruk/ sangat buruk
1	Politik	60%	27%	13%	32%	44%	24%
2	Ekonomi	43%	40%	17%	23%	60%	17%
3	Hiburan : film, sinetron, lawak / komedi, musik	90%	7%	3%	22%	24%	54%
4	Acara untuk anak-anak	26%	27%	47%	5%	27%	68%
5	Acara tentang dunia pertanian, perkebunan, perikanan	7%	23%	70%	16%	54%	30%
6	Program acara agama / religi	37%	37%	26%	19%	51%	30%
7	Program acara kebudayaan (kesenian, budaya, tradisi, adat, dsb)	17%	53%	30%	24%	57%	19%
8	Olahraga	63%	30%	7%	49%	49%	2%
9	Berita/ Kriminalitas	72%	28%	0%	65%	32%	3%

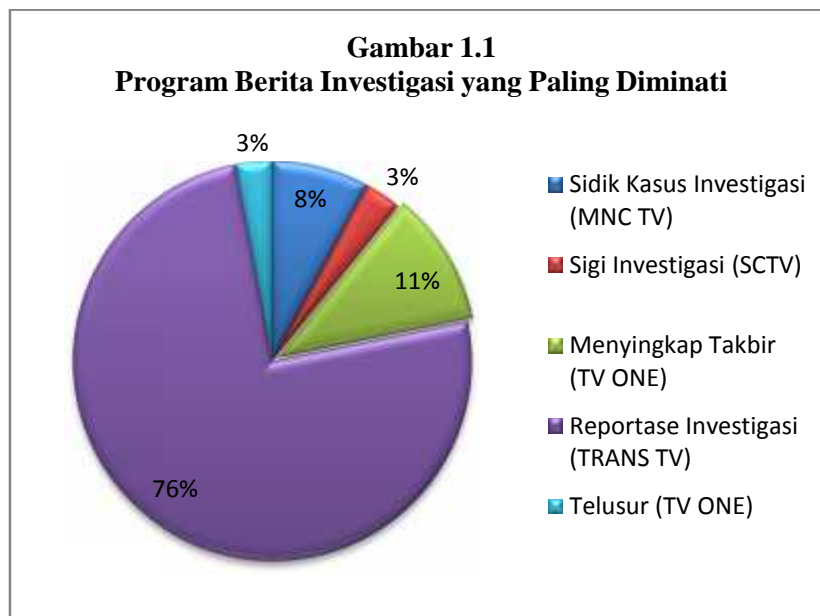
Sumber : *Quick Survey yang dilakukan peneliti (Februari 2014)*

Stasiun televisi berlomba menayangkan program berita yang kreatif dan menarik perhatian pemirsanya. Belakangan ini kita sering melihat berita televisi yang mengangkat peristiwa secara mendalam dikemas secara eksklusif, dan informasi tidak dapat diperoleh di permukaan, melainkan berdasarkan penyelidikan. Berita seperti ini dikenal dengan istilah *investigative reports* (laporan investigasi).

Salah satu program *investigative reports* yang dikemas secara inovatif dengan format yang berbeda daripada program televisi lainnya adalah program Reportase Investigasi yang ditayangkan di Trans TV setiap akhir pekan pukul 16.45 WIB. Program ini berbeda daripada program berita lainnya karena mengupas informasi secara mendalam dan mendetail, maka informasi yang diterima pemirsa pun akan lebih cepat untuk diserap dan lebih lama disimpan dalam ingatan penonton daripada berita biasa yang berdurasi 2-3 menit.

Program ini mengupas tindak kejahatan atau kecurangan yang dilakukan oknum-oknum tertentu. Masalah atau kasus yang diangkat adalah masalah yang sedang marak terjadi di masyarakat seperti penyimpangan sosial, praktek kecurangan, penipuan terhadap konsumen, penggunaan bahan berbahaya, kejahatan terselubung, kejahatan yang terorganisir, serta hal lainnya yang menjadi kepentingan publik. Reportase Investigasi mengungkap berita secara tajam, terpercaya dan nyata, serta langsung adanya pengakuan dari pelaku dan saksi-saksi dengan menggunakan kamera tersembunyi dan wajah serta suara yang disamarkan.

Berdasarkan hasil *quick survey* yang dilakukan kepada 70 responden warga Bandung, Reportase Investigasi Trans Tv ini mendapat perhatian paling tinggi dibandingkan dengan program investigasi pada stasiun televisi lainnya, yakni sebesar 76% . Selain itu mereka mengaku familiar dengan program tersebut karena jam tayang yang tepat dan penyajian berita yang menarik.



Sumber : *Quick Survey*

Data lain yang menguatkan program Reportase Investigasi diminati oleh pemirsanya adalah “Rating Program Berita Bulan Mei 2009” yang menyatakan bahwa program acara Reportase Investigasi menduduki peringkat ketiga (Gunawan, 2009:3).

TABEL 1.2
Rating Program Berita Bulan Mei 2009

Week	Market	Target	Activity	
10/05/09- 16/05/09	All Markets	Total Individuals	Non Bedtime Viewing	
<i>Counter</i>	<i>Description (grouped)</i>	<i>Channel</i>	(r) TVR	<i>Share</i>
1	REPORTASE SORE	TRANS	2.7	16.6
2	SEPUTAR INDONESIA	RCTI	2.4	14.6
3	REPORTASE INVESTIGASI	TRANS	2.2	14.5
4	LIPUTAN 6 PETANG	SCTV	2.0	10.4
5	SEPUTAR INDONESIA SIANG	RCTI	1.9	14.8
6	LIPUTAN 6 SIANG	SCTV	1.6	12.4
7	KABAR PETANG	TV ONE	1.5	6.3
8	REDAKSI SORE	TRANS 7	1.4	10.1
9	REPORTASE SIANG	TRANS	1.4	11.4
10	FOKUS SIANG	IVM	1.3	9.8
11	FOKUS PAGI	IVM	1.2	12.6
12	REDAKSI PAGI	TRANS 7	1.0	9.2
13	REDAKSI SIANG	TRANS 7	1.0	7.0
14	KABAR SIANG	TV ONE	0.8	6.3
15	TOPIK PETANG	ANTV	0.8	4.7
16	LINTAS LIMA	TPI	0.8	5.5
17	LINTAS SIANG	TPI	0.8	6.2
18	TOPIK MALAM	ANTV	0.8	8.8
19	TOPIK NINE NEWS	METRO TV	0.7	2.3
20	KABAR	TV ONE	0.7	5.3
21	HEADLINE NEWS	METRO	0.7	4.0
22	KABAR MALAM	TV ONE	0.7	9.6
23	GLOBAL SIANG	GTV	0.6	4.5
24	BERITA GLOBAL	GTV	0.6	4.2
25	METRO HARI INI	METRO TV	0.6	2.5
26	METRO THIS WEEK	METRO TV	0.6	2.1
27	LIPUTAN 6 PAGI	SCTV	0.5	8.8
28	TOPIK SIANG	ANTV	0.5	3.8
29	LIPUTAN 6 MALAM	SCTV	0.5	9.3

30	REPORTASE MALAM	TRANS	0.5	15.2
31	SEPUTAR INDONESIA PAGI	RCTI	0.5	8.8
32	DIPLOMATIC AFFAIRS	IVM	0.5	11.2
33	SEPUTAR INDONESIA MALAM	RCTI	0.5	12.8
34	REDAKSI MALAM	TRANS 7	0.4	13.5
35	KABAR PASAR	TV ONE	0.4	3.3
36	REPORTASE PAGI	TRANS	0.4	10.0
37	DISCOVER INDONESIA	METRO	0.3	1.9
38	ELECTION UPDATE SORE	METRO	0.3	2.5
39	GLOBAL MALAM	GTV	0.3	5.6
40	METRO SIANG	METRO	0.3	2.4

Sumber : *Research and Development, Global TV, 16 Mei 2009*

Berdasarkan data tahun 2009 program Reportase Investigasi mendapat rating yang cukup tinggi diantara program berita lainnya, yaitu sebesar 2.2%. Pada tahun 2014 pun, berdasarkan *quick survey* yang dilakukan penulis, program ini masih diminati oleh masyarakat, yaitu 77% responden memilih lebih senang menonton Reportase Investigasi dibanding program berita investigasi lainnya. Dari kedua data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa program Reportase Investigasi tetap menjadi program berita investigasi favorit masyarakat.

Salah satu tayangan yang diangkat sebagai studi kasus dalam penelitian ini adalah episode “Kecap dan Saus Berbahaya” yang tayang pada tanggal 12 Mei 2013 (sumber : Youtube). Banyaknya kasus keracunan makanan maupun diare akibat mengonsumsi makanan tidak sehat dan tidak higienis, penulis ingin meneliti seberapa besar pengaruh tayangan program Reportase Investigasi khususnya episode “Kecap dan Saus Berbahaya” terhadap tingkat kecemasan masyarakat kota Bandung mengingat Bandung sebagai kota yang kaya akan jajanan dan kuliner.

Angka statistik dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mencatat 128 kejadian/kasus keracunan pangan selama tahun 2011 berasal dari 25 provinsi di Indonesia, 7.03% diantaranya terjadi di Bandung. Dari kasus tersebut dilaporkan sebanyak 6.901 orang sakit dan 11 orang meninggal dunia. Keracunan

tersebut 14.84% disebabkan akibat terdapatnya zat kimiadalam makanan/ jananan tersebut yang tentunya berbahaya bagi tubuh. (<http://www.pom.go.id/>, 2012 : 95).

Data lain menyebutkan makanan (jajanan) yang biasa dikonsumsi anak-anak sekolah yang berdasarkan hasil penelitian BPOM di 6 ibukota provinsi (DKI Jakarta, Serang, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya) 72,08 % positif mengandung zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan (*Kompas.com*, 2/3/2011).

Jajanan atau makanan yang menggunakan penyedap makanan yaitu kecap dan saus banyak dijumpai di sepanjang jalan yang menjual jajanan ringan seperti cakue, otak-otak, bacil, cilok, basreng, baso ikan, dan sebagainya, ataupun pedagang gerobak seperti bakso, mie ayam, siomay, dan sebagainya yang biasa menggunakan saus dan kecap.

Pada segmen pertama episode kecap dan saus berbahaya, sangat jelas ditayangkan bagaimana sang produsen membuat kecap menggunakan bahan-bahan berbahaya bagi kesehatan seperti boraks, tawas, dan pewarna kain untuk pembuatan kecap. Botol yang digunakan pun adalah botol yang diambil dari pengepul barang-barang bekas sehingga sangat tidak higienis. Kecap tersebut dijual dengan harga empat ribu rupiah.

Pada segmen kedua episode ini menampilkan produsen saus nakal yang membuat saus tidak menggunakan tomat sebagai bahan utama, tetapi tepung gaplek, pewarna pakaian, pewarna sabun, cabai kering dan benzoat. Saos dijual seharga tujuh ratus sampai seribu rupiah. Sasaran dari produsen kecap dan saus ini adalah pemilik warung, pedagang bakso, pedagang mie ayam, dan tukang bubur. Produsen nakal ini pun mengaku bahwa yang melakukan kecurangan seperti ini bukan hanya dirinya saja, tetapi banyak orang lain yang juga melakukan hal serupa. Hal tersebut tentu sangat berbahaya bagi masyarakat.

Pada segmen ketiga, tayangan ini memberikan solusi atau cara mengenali saus kecap palsu dan yang asli agar tidak menjadi korban kecurangan produsen nakal tersebut. Tujuan tayangan Reportase Investigasi ini adalah agar masyarakat lebih hati-hati dan waspada pada tindak penipuan yang dilakukan oknum-oknum

tersebut. Tetapi di sisi lain, tentu ada kecemasan dan keresahan di hati masyarakat setelah menonton tayangan tersebut.

Menurut Ardianto (2007) dalam bukunya Komunikasi Massa, “Kehadiran media massa bukan saja dapat menghilangkan perasaan tidak nyaman pada diri seseorang, tetapi dapat juga menumbuhkan perasaan tertentu. Terkadang seseorang akan mempunyai perasaan positif atau negatif terhadap media tertentu.” Perasaan tersebut bisa saja rasa cemas dan resah yang melekat dalam benak masyarakat. Hal ini juga dipengaruhi oleh efek pesan yang disampaikan pada program Reportase Investigasi. Narasi dan gambar visual ditayangkan secara gamblang, persuasif dan provokatif jelas menambah perasaan yang tidak menentu dalam benak audiens. Ditambah juga dengan pengakuan warga yang penulis temui saat melakukan *quick survey* bahwa tayangan tersebut cukup membuat mereka resah. Ada ketakutan dan kecemasan dalam diri mereka menjadi korban tindak kriminal dan penipuan seperti yang marak terjadi saat ini.

Dari fenomena di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan Reportase Investigasi khususnya pada episode saus kecap berbahaya ini terhadap tingkat kecemasan masyarakat Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pengaruh tayangan Reportase Investigasi terhadap tingkat kecemasan masyarakat Bandung? (studi kasus pada episode “Kecap dan Saus Berbahaya”)

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh tayangan Reportase Investigasi?
2. Bagaimanakah tingkat kecemasan masyarakat Bandung?
3. Bagaimanakah pengaruh tayangan Reportase Investigasi terhadap tingkat kecemasan masyarakat Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tayangan Reportase Investigasi terhadap tingkat kecemasan masyarakat Bandung (studi kasus pada episode Kecap dan Saus Berbahaya).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Dapat menambah wawasan dan informasi khalayak khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi yang berkaitan dengan studi riset khalayak dan efek media massa terutama pada program Reportase Investigasi. Peneliti juga ingin mengetahui apakah ada pengaruh tayangan Reportase Investigasi terhadap tingkat kecemasan masyarakat Bandung. Peneliti merasa penting untuk mengetahui pengaruh yang ada.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dunia pertelevisian agar lebih memperhatikan program yang ditayangkan serta dampak yang ditimbulkan. Kemudian bagi masyarakat agar lebih waspada dan selektif dalam memilih pesan yang disampaikan di televisi.

1.6 Tahapan Penelitian

1. Pendahuluan

Menguraikan secara terperinci mengenai latar belakang penulis memilih judul penelitian, mulai dari media massa, perkembangan dunia televisi, berita, sampai reportase investigasi. Dalam bab ini juga dikemukakan merumuskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tahapan penelitian, serta lokasi dan waktu penelitian.

2. Kajian Pustaka

Dalam bab ini penulis mengemukakan dengan jelas tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan topik penelitian, seperti penelitian terdahulu, teori yang akan digunakan, hipotesis serta kerangka pemikiran.

3. Metodologi Penelitian

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan, meliputi : paradigma penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, operasinalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini akan diuraikan secara kronologis, gambaran mengenai program Reportase Investigasi yang menjadi objek dalam penelitian. Bab ini juga akan membahas hasil analisis dari masalah yang diangkat.

5. Simpulan dan Saran

Peneliti menarik simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, dan memberikan saran-saran.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah kota Bandung, Jawa Barat dan penelitian dengan menyebarkan kuisioner akan dilakukan pada bulan Maret 2014.